

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Riset ini menggunakan teknik kuantitatif. Teknik ini merupakan suatu perolehan hasil dari pengujian variabel penelitian berupa angka, yang kemudian dapat peneliti analisis dan interpretasikan dengan melalui berbagai teknik statistik (Gravetter & Forzano, 2019) dua variabel penelitian ini akan secara statistik yang menghasilkan angka yang kemudian akan diinterpretasikan dan dianalisis menjadi hasil riset yang komprehensif.

3.2 Variabel Penelitian

Voice behavior ialah variabel dependen (DV) serta *occupational self efficacy* ialah variabel independen (IV). Riset ini memiliki tujuan untuk melihat apakah *occupational self efficacy* berpengaruh terhadap *voice behavior* pada karyawan generasi Z yang bekerja.

3.2.1 Definisi Operasional *Voice Behavior*

Secara definisi operasional, *voice behavior scale* (VBS) adalah instrumen untuk mengukur *voice behavior*. Terdapat dua dimensi yang diukur oleh VBS berdasarkan teori (Liang et al., 2012) *promotive voice* dan *prohibitive voice*. Jika skor total *voice behavior* yang didapatkan karyawan gen Z semakin tinggi maka karyawan gen Z cenderung memiliki *voice behavior* yang semakin tinggi. Sebaliknya, jika skor total *voice behavior* yang didapatkan karyawan gen Z rendah, maka karyawan gen Z cenderung memiliki *voice behavior* yang rendah.

3.2.2 Definisi Operasional *Occupational Self Efficacy*

Secara operasional, *occupational self-efficacy* didefinisikan sebagai penilaian total dari *Occupational Self-Efficacy Scale* (OSS-6). OSS ini merupakan konstruk unidimensional sehingga tidak memiliki dimensi yang terdiri dari 6 item pernyataan berdasarkan teori (Rigotti et al., 2008). Karyawan gen z dengan skor tinggi pada *occupational self-efficacy*, cenderung mempunyai *occupational self-efficacy* yang tinggi, begitupun sebaliknya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini, yaitu karyawan gen Z yang sedang bekerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021-2022 mencatat bahwa jumlah karyawan generasi Z berada di angka 9.8 juta orang pada agustus 2023 (Enggar, 2024). Berdasarkan data populasi generasi Z, maka data penelitian yang akan dikumpulkan pada penelitian ini berjumlah minimal 349 responden sesuai tabel penentuan jumlah sampel penelitian yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2017) bahwasanya jika populasi subjek lebih dari 1 juta subjek, maka total sampel yang perlu dikumpulkan adalah minimal 349 responden. Sampel merupakan kelompok kecil yang bersumber dari suatu populasi untuk mewakili data dalam suatu penelitian (Gravetter & Forzano, 2019). Semakin banyak jumlah sampel partisipan, maka semakin akurat hasil penelitian untuk merepresentasikan populasi.

Total sampel riset ditentukan berdasarkan tingkat kesalahan maksimum 5% sesuai tabel Isaac dan Michael (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2017). Jumlah subjek yang direncanakan peneliti dalam penelitian ini sebanyak minimal 349 partisipan. Pada riset ini, Teknik *non-probability sampling*, jenis *convenience sampling* digunakan untuk pengambilan sampel yang mana teknik tersebut tergantung ketersediaan dan lokasi subjek yang mudah dijangkau (Gravetter & Forzano, 2019). Peneliti menerapkan teknik ini karena terdapat karakteristik partisipan penelitian yang perlu dipenuhi. Terdapat kriteria sampel yang termasuk dalam penelitian ini, yaitu:

- Karyawan gen Z (1995 – 2012) di Indonesia
- Sedang bekerja aktif sebagai pekerja formal

3.4 Instrumen Penelitian

Variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan 2 instrumen yaitu, *Voice Behavior Scale* (VBS) dan *Occupational Self Efficacy Scale* (OSS-6). Berikut ini dilampirkan penjelasan tentang kedua instrumen dalam penelitian ini.

3.4.1 Deskripsi Instrumen *Voice Behavior*

Alat ukur *Voice Behavior Scale* (VBS) yang digunakan pada penelitian ini dikembangkan (Liang et al., 2012) yang kemudian diadaptasi oleh peneliti untuk menjadi instrumen alat ukur pada penelitian ini. Proses adaptasi instrumen yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan melakukan penerjemahan bahasa butir alat ukur dari bahasa aslinya yaitu bahasa Inggris menjadi butir pernyataan yang berbahasa Indonesia. Kemudian, peneliti

melakukan diskusi secara langsung pada saat bimbingan penelitian ini dengan ahli yang memahami mengenai konsep dari alat ukur *voice behavior scale* sebagai *expert judgement*. Setelah melakukan diskusi ahli, peneliti kemudian melakukan uji coba keterbacaan alat ukur kepada subjek penelitian dalam jumlah yang kecil untuk melihat apakah aitem instrumen dapat dipahami responden penelitian. Merujuk hasil uji coba yang diperoleh menunjukkan jika terdapat 2 aitem yaitu aitem 6 dan 7 yang kurang dipahami oleh responden. Peneliti memperbaiki struktur kalimat kedua aitem tersebut sesuai masukan dari responden. Alat ukur *Voice Behavior Scale* (VBS) memiliki 10 aitem untuk mengukur variabel *voice behavior*. Tabel 3.1 menampilkan aitem alat ukur VBS. Skala dengan rentang pilihan jawaban mulai bobot 1 “Sangat tidak setuju” hingga bobot 5 “Sangat setuju” disebut skala likert. Terdapat 5 pilihan skala likert yang digunakan peneliti berdasarkan Liang et.al (2012). Total skor keseluruhan akan dijumlahkan dan akan masuk pada tahap interpretasi. Skor total yang tinggi merepresentasikan kecenderungan *voice behavior* yang tinggi, sedangkan skor total yang rendah merepresentasikan kecenderungan *voice behavior* yang rendah.

Tabel 3. 1 Blueprint alat ukur Voice Behavior

Dimensi VBS	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Promotive</i>	1, 2, 3, 4, 5	5
<i>Prohibitive</i>	6, 7, 8, 9, 10	5
Total aitem		10

3.4.2 Deskripsi Instrumen *Occupational Self Efficacy*

Alat ukur *Occupational Self-Efficacy Scale* (OSS-6) yang dikonstruksikan oleh Rigotti et al., (2008) kemudian diadaptasi peneliti untuk menjadi instrumen alat ukur pada penelitian ini. Proses adaptasi alat ukur yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan melakukan penerjemahan bahasa butir alat ukur dari bahasa aslinya yaitu bahasa Inggris menjadi butir pernyataan yang berbahasa Indonesia. Setelah melakukan penerjemahan, peneliti kemudian melakukan uji coba keterbacaan alat ukur kepada subjek penelitian dalam jumlah yang kecil untuk melihat apakah aitem instrumen dapat dipahami oleh responden penelitian. Hasil dari uji coba tersebut menyatakan bahwa aitem no 4 kurang dipahami oleh responden. Peneliti memperbaiki struktur kalimat kedua aitem tersebut sesuai masukan dari responden. Alat ukur *Occupational Self-Efficacy Scale* (OSS-6) terdiri dari 6 aitem berbentuk pernyataan digunakan untuk mengukur variabel *occupational self-efficacy*. OSS 6 adalah skala unidimensional sehingga tidak memiliki dimensi. Skala yang mempunyai rentang pilihan jawaban dari bobot

1 “Sangat tidak sesuai” sampai bobot 6 “Sangat sesuai” disebut skala likert. Peneliti menggunakan 6 pilihan skala Likert berdasarkan Rigotti et.al (2008). Total keseluruhan skor akan dijumlahkan dan akan masuk pada tahap interpretasi. Skor total yang tinggi merepresentasikan kecenderungan *occupational self efficacy* yang tinggi, sedangkan skor total yang rendah merepresentasikan kecenderungan *occupational self efficacy* yang rendah.

3.4.3 Pengujian Psikometri

3.4.3.1 Pengujian Psikometri Alat Ukur *Voice Behavior*

Berikut pengujian alat ukur *voice behavior* dengan menggunakan 31 responden.

1. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan konsistensi internal dengan *cronbach's alpha*. Pengujian reliabilitas *cronbach alpha* dapat dikatakan reliabel ketika koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,7 (Shultz et al., 2014). Alat ukur *voice behavior scale* pada riset memaparkan reliabilitas dengan nilai 0,839. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan VBS reliabel mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur *voice behavior*.

2. Uji Validitas

Content validity merupakan salah satu metode pengujian validitas yang digunakan peneliti dalam menguji validitas alat ukur variabel. Tujuan dilakukannya *Content validity* adalah untuk melihat keterwakilan alat ukur terhadap isi konten yang didasarkan pada sejumlah evaluasi dan penilaian *subject matter expert* (SME) (Shultz et al., 2014). Penelitian ini melibatkan dosen pembimbing sebagai *expert judgement* dalam melakukan uji validitas. Selanjutnya, peneliti melakukan uji keterbacaan pada dua subjek penelitian. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa alat ukur *Voice Behavior Scale* (VBS) mampu dipahami dengan baik meskipun ada satu saran perbaikan pada aitem alat ukur nomer 6 sehingga peneliti perlu memperbaiki struktur kalimat dari pernyataan nomor 6 alat ukur VBS. Merujuk hasil uji validitas konten melalui penilaian ahli dan uji keterbacaan pada responden riset, maka alat ukur VBS dapat dikatakan valid.

Construct validity dengan melakukan *studies of internal structure* menggunakan *cronbach's alpha* juga merupakan metode pengujian validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari dilakukannya *Studies of internal structure* untuk membuktikan apakah tiap aitem dalam alat ukur memiliki keterkaitan antara satu sama lain (Shultz et al., 2014). Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan JASP 0.18.1, peneliti memperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,839. Berdasarkan acuan dari Shultz et al., (2014),

alat ukur VBS dikatakan valid dan dapat digunakan dalam mengukur *voice behavior* karena memiliki koefisien yang mencapai lebih dari sama dengan 0,70.

3. Analisis Aitem

Peneliti dalam melakukan analisis butir pernyataan alat ukur VBS melihat dan merujuk pada skor *item-rest correlation* pada aplikasi JASP 0.17.3 Teknik ini juga dinamakan sebagai *item discrimination*. Peneliti menggunakan Batasan minimum 0,3 untuk mengetahui daya beda antar aitem alat tes dianggap memuaskan (Shultz et al., 2014). Hasil analisis aitem alat ukur *voice behavior scale* memiliki rentang nilai antara 0,310 – 0,781. Hasil butir soal tersebut menunjukkan bahwa seluruh aitem mampu membedakan aitem sesuai yang diukur dengan baik.

3.4.3.2 Pengujian Psikometri Alat Ukur *Occupational Self-Efficacy*

Berikut pengujian alat ukur *occupational self efficacy* dengan menggunakan 31 responden.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan oleh peneliti adalah *internal consistency* melalui *cronbach's alpha* karena peneliti menggunakan alat ukur dengan skala yang memiliki beberapa respons dalam setiap aitemnya. Pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* dapat dikatakan reliabel hanya jika koefisien reliabilitasnya mencapai atau lebih dari 0,7 (Shultz et al., 2014). Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan pada JASP 0.17.3 alat ukur *occupational self efficacy scale* menunjukkan reliabilitas dengan nilai 0,724. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan OSS reliabel dalam mengukur variabel *occupational self-efficacy*.

2. Uji Validitas

Content validity merupakan salah satu metode pengujian validitas yang digunakan peneliti dalam menguji validitas alat ukur variabel. Tujuan dilakukannya *Content validity* adalah untuk melihat keterwakilan alat ukur terhadap isi konten yang didasarkan pada sejumlah evaluasi dan penilaian *subject matter expert* (SME) yang melibatkan dosen pembimbing (Shultz et al., 2014). Selanjutnya, peneliti melakukan uji keterbacaan pada dua subjek penelitian. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa alat ukur *Occupational self-efficacy scale* (OSS-6) mampu dipahami dengan baik meskipun ada satu saran perbaikan pada aitem alat ukur nomer 6 sehingga peneliti perlu memperbaiki struktur kalimat dari pernyataan nomor 6 alat tes VBS. Mengacu pada hasil uji validitas konten melalui penilaian ahli dan uji keterbacaan pada responden penelitian, maka alat tes VBS dapat dikatakan valid.

Construct validity dengan melakukan *studies of internal structure* menggunakan *cronbach's alpha* juga merupakan metode pengujian validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari dilakukannya *Studies of internal structure* untuk membuktikan apakah tiap aitem dalam alat ukur memiliki keterkaitan antara satu sama lain (Shultz et al., 2014). Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan JASP 0.18.1, peneliti memperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,724. Berdasarkan acuan dari Shultz et al., (2014), alat ukur OSS-6 dikatakan valid dan dapat digunakan dalam mengukur *Occupational self-efficacy scale* karena memiliki koefisien yang mencapai lebih dari sama dengan 0,70.

3. Analisis Aitem

Peneliti dalam melakukan analisis butir pernyataan alat ukur OSS melihat dan merujuk pada skor *item-rest correlation* pada aplikasi JASP 0.17.3 Teknik ini juga dinamakan sebagai *item discrimination*. Batasan minimum yang digunakan oleh peneliti untuk melihat daya beda antar butir soal adalah 0,3 yang dianggap memuaskan (Shultz et al., 2014). Hasil analisis aitem alat tes *Occupational self-efficacy scale* (OSS-6) memiliki rentang nilai antara 0,284 – 0,714. Hasil butir soal tersebut menunjukkan bahwa seluruh aitem mampu membedakan aitem sesuai yang diukur dengan baik.

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti dalam melihat pengaruh *occupational self-efficacy* terhadap *voice behavior* pada karyawan Generasi Z yang aktif bekerja melalui teknik analisis data, yaitu regresi linear sederhana. Peneliti akan melaksanakan uji hipotesis setelah uji asumsi terpenuhi. Uji asumsi terdiri dari normalitas, linearitas, *independent error*, dan homoskedastisitas (Goss-Sampson, 2022). Uji regresi dapat dilakukan oleh peneliti jika keempat uji asumsi terpenuhi (Goss-Sampson, 2022). Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mencari tahu apakah ada pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, serta besaran pengaruh kedua variabel. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis tambahan dengan uji perbedaan melalui Mann-Whitney.

3.6 Prosedur Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan

Uji pilot dan uji psikometri terhadap instrumen *Occupational Self-efficacy Scale* OSS dan *Voice Behavior* VBS adalah tahap pertama dalam prosedur penelitian ini dengan melihat reliabilitas, validitas serta analisis aitem. Peneliti selanjutnya membuat *Google Form* yang

berisi susunan instrumen penelitian yang telah lolos uji pilot serta dilengkapi dengan informed consent yang terletak pada dibagian depan *Google Forms* sebagai bentuk ketersediaan responden untuk ikutserta dalam penelitian dengan cara mengisi kuesioner. Subjek mengisi kuesioner ini beberapa media sosial, seperti *Instagram*, *Whatsapp*, serta *Twitter*. Tak hanya itu, peneliti juga menginformasikan kepada keluarga dan kerabat terdekat yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan responden penelitian. Peneliti mengumpulkan data dimulai dari bulan Februari sampai April 2024.

2. Tahap Pengolahan Data

Skoring yang dilakukan oleh peneliti pada masing-masing instrumen dan menghitung skor total melalui Microsoft Excel setelah data terkumpul. Selanjutnya, peneliti melaksanakan uji statistik deskriptif untuk melihat gambaran pada variabel riset. Uji hipotesis dilakukan jika data penelitian sudah terdistribusi dengan normal dengan melakukan empat pengujian asumsi yang terdiri dari uji homoskedastisitas, linearitas, *independensi eror* dan normalitas. Jika keempat uji asumsi dapat terpenuhi, data penelitian terdistribusi secara normal dan dapat lanjut pada pengujian hipotesis. Setelah uji asumsi dilaksanakan, peneliti melihat pengaruh variabel dependent terhadap variabel independent menggunakan uji regresi linear sederhana. Kemudian, analisis tambahan dilakukan oleh peneliti sesuai kebutuhan riset. Pengolahan data penelitian ditutup dengan tahap penyimpulan data dari hasil riset.